

**“KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL - QUR’AN  
SISWA SD UMUM DAN SISWA SDIT ”  
(Studi Kasus di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah)**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
2021 M /1442 H**

**“KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS AL - QUR’AN  
SISWA SD UMUM DAN SISWA SDIT ”  
(Studi Kasus di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S. Pd ) Agama Islam (PAI)*

**OLEH:**

**ZETRA MIRZA**

**NIM. 1610201109**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**2021 M /1442 H**

**Rasmita, M. PdI**  
**Aan Putra, M. Pd**  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Maret 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Rektor IAIN Kerinci  
di -

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Zetra Mirza**, Nim. 1610201109, yang berjudul: **“Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SD Umum dan Siswa SDIT (Studi Kasus di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah)”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

*Wassalamualaikum, Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Rasmita, M. PdI**  
Nip. 19740524 200003 2 003

**Aan Putra, M. Pd**  
Nip. 19910328 20201212 1016



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Tlp. ( 0748 ) 21065 Fax ( 0748 ) 22114 pos. 37112

---

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimanaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Rabu tanggal 7 April 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai penuh, 7 April 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

**Rasmita, M. PdI**  
NIP. 19740524 200003 2 003

Penguji I

Pembimbing I

**Dr. Rimin, M. PdI**  
NIP. 19720402 199803 1 004

**Rasmita, M. PdI**  
NIP. 19740524 200003 2 003

Penguji II

Pembimbing II

**Muhammad Alfian, M. Pd**  
NIP. 19911202201801 1 002

**Aan Putra, M. Pd**  
NIP. 19910328 20201212 1016

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Rasa Terima kasih akan ku persembahkan kepada Allah SWT dan Orang-orang yang mendukung dan mencintai ku sampai ajal menjemputku yaitu:

Kedua orang tua ku Ayahanda (Alm. Baidi )

Ibunda ku (Ellida Yenti)

Serta kakakku yang ku cintai Elza Oktariza

Dan pendamping Hidup ku kelak yang akan menemaniku sampai ajal

Menjemputku

Skripsi ini ku persembahkan untuk kalian karena kalian yang memberi warna dalam hidup ku menemani hari-hari ku disaat ku senang maupun saat aku membutuhkan kalian. . . .

Motto :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

Artinya : *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Alam Naasroh : 5-6)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zetra Mirza  
Nim : 1610201109  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SD Umum dan Siswa SDIT (Studi Kasus SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah)” adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan salah saya sendiri dan bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, 14 Maret 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N G I  
Menyatakan

**ZETRA MIRZA**  
**NIM. 1610201109**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Umum dan Siswa SDIT (Studi Kasus di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah)**. Shalawat dan salam buat junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kekafiran menuju zaman Islamiah.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Bapak Wakil Rektor I,II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dekan dan Wakil Dekan I,II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Ibu Rasmita, M.PdI dan bapak Aan Putra, M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktunya guna memberi bimbingan arahan, petunjuk, serta saran-saran demi terwujudnya sebuah karya ilmiah ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (Bapak Drs. Darsi, M. PdI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Pembimbing akademik (PA) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

6. Kepala perpustakaan serta karyawan dan karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah banyak membantu dari segi peminjaman buku.
7. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Rekan-rekan seperjuangan PAI Lokal B, Rekan-rekan PPL dan KUKERTA
9. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan sumbangsih baik materil maupun moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga sumbangan yang telah diberikan itu bernilai sebagai amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, amin.

Sungai Penuh, 14 Maret 2021

**ZETRA MIRZA**  
**NIM. 1610201109**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II         LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	12
B. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an.....	23
C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ).....	26
D. Penelitian Relevan.....	30
<b>BAB III       METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian .....	37

	G. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
	B. Hasil Penelitian .....	50
	C. Pembahasan.....	60
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Observasi
Tabel 3.2	Instrumen Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Wawancara
Tabel 3.4	Tabel Dokumentasi
Tabel 3.5	Indikator Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Tabel 3.6	Kriteria Penelitian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Tabel 4.1	Nama-nama guru PAI SD Negeri 175/III Lindung Jaya
Tabel 4.1	Nama-nama guru PAI SDIT Darunnajah
Tabel 4.3	Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya
Tabel 4.4	Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD IT Darunnajah (Kelas Unggul)
Tabel 4.5	Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD IT Darunnajah (Kelas Reguler)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah dasar pijakan yang paling utama dalam syariat Islam, dasar yang dijadikan rujukan dalam berbagai hukum dan pengetahuan tentang halal dan haram. Al-Qur'an merupakan Undang-undang dasar yang paling besar bagi kaum Muslimin, ada banyak sekali riwayat yang menganjurkan untuk membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Seiring dengan kemajuan zaman, khususnya dalam pendidikan agama Islam, banyak dijumpai anak remaja yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa seusia mereka yang tengah menginjak remaja, yaitu dimana membaca Al-Qur'an dirasa kurang begitu diperhatikan sejak mereka kecil. Pendidikan Al-Qur'an hendaknya ditanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh. Mempelajari baca tulis Al-Qur'an harus dimulai sejak dini, karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memperkenalkan anak-anaknya dengan ilmu agama sejak kecil. Seiring dengan perkembangan anak serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an, maka penting bagi anak untuk belajar di lembaga sekolah. Di sekolah anak akan

---

<sup>1</sup> Syeikh Muhammad, *Etika Membaca dan mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), h. 61

diajarkan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam khususnya kemampuan dalam baca tulis serta memahami isi Al-Qur'an, shalat, menghafal surat-surat pendek, serta do'a sehari-hari.

Al-Qur'an bukanlah merupakan sebuah "buku" dalam pengertian umum, karena ia tidak pernah diformulasikan, tetapi diwahyukan secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad Saw.<sup>2</sup> Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam bisa dikatakan telah diasingkan karena banyak yang terjadi sekarang ini orang lebih memilih main HP, nonton Televisi dibandingkan untuk membaca Al-Qur'an, artinya lebih memprioritaskan HP dibandingkan kitab suci Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Berdasarkan hal tersebut banyak anak muda ataupun generasi penerus bangsa yang masih belum bisa tulis dan membaca Al-Qur'an inilah yang sangat memprihatinkan. Untuk itu mari kita gunakan teknologi yang canggih ini kejalan yang lebih baik, yang bisa membawa kita berhasil, dan juga bisa semakin meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt.

Dasar membaca dalam al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT, Surah Al-Alaq ayat 1-5:<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾ أَفَرَأَى إِنْ كُنَّ سَاءَ يَوْمَئِذٍ الْمُنْتَهَى ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٥﴾

أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٦﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٧﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٨﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٩﴾

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), h. 59

<sup>3</sup> Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamahan Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya : CV Sahabat Ilmu, 2011), h. 221

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

*Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Surat Al-alaq ayat 1-5 memberi gambaran betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf-huruf yang tertulis dengan pena dalam bentuk-bentuk tulisan.

Dalam pendidikan Islam Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan, pondasi ataupun pedoman bagi umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui proses pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia dengan manusia itu sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Op. Cit*, Syeikh Muhammad, h. 72

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari - harinya, sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selalu berbeda-beda, terkadang orang mampu membaca dengan baik akan tetapi tidak memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus pembacaannya Al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaannya akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya dan adalah yang terakhir adalah orang seimbang, dalam artian ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 52.<sup>6</sup>

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

*Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab*

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 76-77

<sup>6</sup> *Op. Cit*, Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, h. 158

*(Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”*

Al-Qur'an merupakan karunia Allah SWT yang bermanfaat bagi manusia disetiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia. Proses yang dapat dilakukan untuk menggunakan Al- Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Aktualisasi nilai dalam Al-Qur'an tersebut mampu membentuk masyarakat untuk menjadi sumber daya umat yang berkualitas dengan memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan qolbu.

Namun, untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana telah disebutkan diatas dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar Al-Qur'an. Kemampuan dasar tersebut meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dasar untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982 dan nomor 44A tahun 1982 menyatakan, “Perlunya

usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dalam kemampuan membaca Al-Qur'an UIN yang ada di Indonesia, indeks kemampuan baca Al-Qur'an yang tertinggi yaitu 3.94 (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), dan UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru hanya mencapai 1.86, artian jika di UIN hanya bisa mencapai 1.86 gimana kalau yang di IAIN dan belum lagi pada kampus umum.<sup>8</sup>

Fenomena tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi subjek pendidikan, sebab banyak dari remaja yang menganggap remeh. Maka melalui pendidikan dan pengajaran agama Islam diharapkan mereka mampu menghadapi kehidupan ini sebaik-baiknya.

Gubernur Jambi Hasan Basri Agus (HBA), mengatakan sejak mulai menjabat hingga 2 juni 2015, tercatat ada 5 ribu warga masih buta aksara Al-Qur'an dari 35 ribu warga provinsi Jambi (Kemenag, red). Berharap semua pihak untuk memperhatikan masalah ini, menurut HBA pendidikan agama dan belajar baca Al-Qur'an harus dilakukan sedini mungkin.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Eprints.ums.ac.id, diakses 21:00 WIB 27 Juli 2020

<sup>8</sup> diy.kemenag.go.id, diakses 20:43 WIB 15 Juni 2020

<sup>9</sup> <https://metrojambi.com> , diakses 09:50 WIB 24 Agustus 2020

Beragam-macam jalur yang ditempuh orang-orang dalam hal membaca Al-Qur'an, yaitu ada jalur formal dan jalur informal. Jalur informal antara lain seperti privat, mengaji pada ustadz-ustadz atau Kyai, dan sejenisnya. Sedangkan yang jalur formal yaitu melalui lembaga-lembaga pendidikan, misalnya Sekolah Dasar (SD) dan SDIT. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki bervariasi. Apalagi sekarang banyak bermunculan metode-metode membaca Al-Qur'an yang dinilai sangat berpengaruh dalam hal proses belajar Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara SD umum dan SDIT jelas mempunyai perbedaan. Pada SD umum, materi Pendidikan Agama Islam diberikan secara global dan dalam satu minggu alokasi waktu yang diberikan hanya sekitar tiga jam. Sedangkan pada SDIT, materi Pendidikan Agama Islam disajikan lebih rinci. Dengan demikian, siswa SDIT lebih sering menerima materi Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan anak SD. Maka jika dilihat dari perbedaan di atas pasti banyak sekali pendapat dari orang-orang yang mengatakan bahwa siswa SDIT lebih baik dalam materi keagamaannya dibanding anak SD umum. Khususnya materi Pendidikan Agama Islam dan dalam hal kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Dari munculnya problematika tersebut, maka penelitian ini dianggap penting karena untuk melihat bagaimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD umum dan SDIT. Dikatakan penting karena banyak orang berpendapat secara kasat mata bahwa Siswa SDIT memiliki kemampuan

membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih baik. Namun berdasarkan hasil diskusi dengan buya Efrisal, seorang guru pengajian yang mengajar diberbagai desa dikecamatan Kayu Aro mengatakan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak baik itu yang dari SD Umum maupun SD IT tidak bisa dipungkiri jika dikatakan siswa dari SDIT lebih baik, tetapi ada juga siswa yang dari SD Umum yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 175/III Lindung jaya dan SDIT Darunnajah terkait dengan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an disekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas maka masalah-masalah yang muncul adalah:

1. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat
2. Rendahnya kemampuan membaca Al-qur'an pada setiap kampung
3. Masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menimbulkan berbagai persepsi atau menimbulkan salah pengertian bagi pembaca maka penulis membuat batasan masalah yaitu khusus membahas bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT dan SD Umum khususnya di SDIT Darunnajah dan SD 175/III

Lindung Jaya, yaitu kelas 4-6 sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya?
2. Bagaimana kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an Siswa SDIT Darunnajah?
3. Apa faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan siswa SDIT Darunnajah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Darunnajah.
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al - Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan siswa SDIT Darunnajah

#### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, untuk mendeskripsikan cara yang dilakukan oleh sekolah hingga siswa bisa tulis dan Membaca Al-qur'an dengan baik.

2. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran/masukan tentang usaha dalam membina anak didik membaca Al-Qur'an baik di SD Umum Maupun SDIT.
3. Bagi pihak lain, untuk menambah bahan pustaka (Khasanah Kepustakaan) PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan persoalan yang terkandung di dalam judul penelitian, maka dalam definisi istilah akan dibahas tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Adapun definisi tentang judul “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Umum dan Siswa SDIT.” Maka penulis menegaskan maksud dari dari judul penelitian ini.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca mempunyai arti yakni melihat tulisan dan mengerti atau dapat mengucapkan apa yang tertulis itu.<sup>10</sup>

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar sesuai ilmu tajwid, tanpa irama dan sesuai tingkatan pada buku Iqro' karangan saad umam.

---

<sup>10</sup> Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 132

Jadi yang penulis maksudkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan, kekuasaan, kesanggupan seseorang dalam melihat, melafalkan serta membunyikan huruf-huruf hijaiyah yang terangkai dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

## 2. Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Mendapat imbuhan ke-an yang berfungsi sebagai kata kerja yang berarti kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu.<sup>11</sup>

Kemampuan menulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyalin ulang huruf-perhuruf, huruf bersambung sederhana, dan huruf bersambung sulit sesuai kaedah sehingga dapat dibaca dengan jelas.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkhususkan pada pengkajian bidang kemampuan membaca al-Qur'an. Yaitu suatu usaha untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan atau persamaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa SD umum dan SDIT Tahun Pelajaran 2020/2021.

---

<sup>11</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 627

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting didalam Al-Qur'an, hingga ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah (baca) yang tertuang dalam Surah Al-Alaq ayat 1. Dalam kaitannya dengan membaca Al Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana penjelasan berikut ini.

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shaleh berarti bacaan, dengan asal kata *qara'a*. Kata Al-Qur'an itu terbentuk *masdar* dengan arti *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* (dibaca).<sup>12</sup> Dalam KBBI kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>13</sup> Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur

---

<sup>12</sup> A Zainudin, *AL-ISLAM 1 Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999), h. 141

<sup>13</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 627

penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>14</sup>

Sebagaimana telah terungkap dalam penegasan istilah bahwa kata kemampuan berarti melakukan sesuatu dengan berlatih atau sama dengan dengan kepandaian, kacakapan. Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenan dengan bobot mental atau kesadaran total seorang pembaca. Jadi kemampuan membaca yaitu kecakapan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menilai berbagai nuansa makna dalam teks dengan variasi tujuan.<sup>15</sup>

Hakikat membaca ialah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.<sup>16</sup> Membaca mempunyai arti yakni melihat tulisan dan mengerti atau dapat mengucapkan apa yang tertulis itu. Dalam Al-Qur'an perintah untuk membaca sudah jelas tertera pada surat Al-Alaq ayat pertama, dimana perintah iqra' pada ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis, dan tidak tertulis.<sup>17</sup>

Dalam perspektif paedagogik mempelajari tulis baca Al-Qur'an kepada anak memberikan manfaat yang, disamping untuk bisa membaca

---

<sup>14</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Priskasophie, 2004), h. 144

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1991), h. 42

<sup>16</sup> Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998), h. 2.3

<sup>17</sup> Tim redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 132

dan memahami Al-Qur'an, juga merupakan kesempatan yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku terpuji kepada anak didik.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrajnya.

## 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Seorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an manakala pembaca tersebut memiliki kategori sebagai berikut ini:

### a. Kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.<sup>18</sup> Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan jelas/fasih. Tajwid atau sering disebut dengan ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid ini bertujuan supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 128

<sup>19</sup> Ahmad Suenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang,2007), h. 7

Bagi guru/calon guru Al-Qur'an, perlu mempelajari kesemuanya baik teori maupun praktik tajwidnya sedang bagi siswa-siswa yang hanya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, cukup apabila bisa menguasai praktik/latihan-latihan tajwidnya namun menurut As'ad Humam "menguasai kedua-duanya jelas lebih baik. Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.<sup>20</sup> Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Menurut Sei H. Dt. Tombak Alam, dalam ilmu tajwid terdapat bagian-bagian yang harus diketahui oleh siswa, yaitu:

1) Makharijul huruf

Banyak kita temui siswa, bahkan seorang guru itu sendiri terkadang tidak dapat membedakan huruf-huruf tertentu tanpa dapat mengerti tempat keluarnya huruf (makharijul huruf).

Adapun tujuan setelah mempelajari makharijul huruf ini yaitu untuk menghindari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Keliru melafadzkan huruf karena keliru melafadzkan huruf akan mempengaruhi makna ayat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 12

<sup>21</sup> H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lainlain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- a) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.
- b) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ء-ه-غ-ع-خ-ح
- c) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي
- d) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف-و-ب-م
- e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyum adalah mim dan nun yang berdentung.<sup>22</sup>

## 2) Sifatul huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedangkan yang dimaksud yang lain adalah huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan menurut istilah Sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa jahr, rakhawah, hams, syiddah, dan sebagainya. Adapun Hukum-hukum huruf menurut para ulama ahli Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*, Balai Litbang LPTQ Nasional (Yogyakarta : Team Tadarus "AMM" 2005), h. 4

- a) Hukum nun mati/tanwin
  - b) Hukum mim mati
  - c) Macam-macam idgham
  - d) Bacaan tafkhim dan tarqiq
  - e) Bacaan imalah
  - f) Bacaan isymam
  - g) Bacaan naql
  - h) Bacaan tashil
  - i) Bacaan saktah
  - j) Shad yang dibaca dengan sin
  - k) Bacaan qalqalah
  - l) Tanda-tanda waqaf
- 3) Mad dan qashr

Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan suatu huruf di antara huruf-huruf mad. Sedangkan qashr berarti tertahan atau membuang huruf mad dari suatu kata.<sup>23</sup>

Bacaan mad secara garis besar terbagi menjadi 2 yaitu mad thabi'i dan mad far'i. Mad asli terbagi menjadi dua yaitu mad asli zhahiri yaitu mad asli yang huruf madnya jelas berikut bacaannya dan mad asli muqaddar yaitu mad asli yang hurufnya tidak jelas namun bacaannya dibaca panjang. Adapun mad far'i

---

<sup>23</sup> *Op.Cit*, H. Tombak Alamh. 11-14

terbagi menjadi 13, yaitu mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad aridhlissukun, mad badal, mad iwadh, mad lazim musaqal kilomi, mad lazim mukhafaf kilmi, mad lazim musaqal harfi, mad lazim mikhafaf harfi, mad lein, mad shilah (mad shilah qashirah dan mad shilah thawilah), mad farq, dan mad tamkin.

b. Tartil

Tartil ialah memperjelas bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil karena ada firmaan Allah Swt.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artunya :

Dan Al-Quran itu Telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian, yakni secara perlahan-lahan. (Q.S Al-Isra':106).<sup>24</sup>

Hendaknya membaca al-Qur'an dengan Tartil dan para Ulama sepakat mengenai hal itu. Bacaan yang tartil kita peroleh dari pemahaman mengenai ilmu tajwid adalah ilmu yang harus dikuasai

---

<sup>24</sup> Syeikh Muhammad, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka setia,2003), h. 99-100

dalam membaca Al-Qur'an. Allah memerintah kita agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur'an. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan tajwid, hukumnya berdosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-quran berikut tajwidnya.

Menurut As'ad Humam, Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid. Teratur berarti tertib. Tertib membaca ayat dibuktikan dengan berurutan. Tidak terburu-buru atau tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an berarti siswa harus membaca Al-Qur'an dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat di dalam ayat yang dibaca. Diharapkan siswa memiliki nafas yang cukup dan kemampuan membaca yang baik agar tidak terengah-engah dan terbata-bata dalam membaca ayat. Akan tetapi guru dapat memberikan motivasi bagi

siswa yang masih terbata-bata karena walaupun terbata-bata Allah tetap memberikan pahala.<sup>25</sup>

Mempelajari Al-Qur`an adalah belajar membaca Al-Qur`an dengan disertai hukum tajwidnya, agar dapat membaca Al-Qur`an secara tartil dan benar seperti ketika Al-Qur`an diturunkan. Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur`an dan mentadabburinya. Dengan cara seperti itulah Rasulullah SAW membaca Al-Qur`an. Aisyah berkata, “Beliau membaca Al-Qur`an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang.” Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat. Ibnu Hajar berkata, “Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata. Boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya.” Pendapat yang benar adalah, sesungguhnya seseorang yang membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur`an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur`an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur`an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur`an.

---

<sup>25</sup> *Op. Cit*, As`ad Humam, h. 26

### 3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca Al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Al-Qur'an merupakan membaca kalamullah berupa firmanfirman Tuhan, ini merupakan komunikasi antara makhluk dengan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Al-Qur'an, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.<sup>26</sup> Adapun adab-adab membaca Al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur'an untuk ikhlas memelihara etika berhadapan dengannya hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia telah bermunajat kepada Allah dan membaca seakan-akan ia melihatnya keberadaan Allah Ta'ala jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid Khon, *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an*, (Jakarta:Amzah,2008), h. 38

b. Bersiwak (Membersihkan Mulut)

Jika hendak membaca Al-Qur'an Hendaknya membersihkan mulutnya dengan siwak atau selainnya. Karena mulut yang kotor akan menjadi sarang kuman, dan hal itu akan menghambat konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak, orang yang membaca Al-Qur'an seperti halnya berdialog dengan Allah, maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.<sup>27</sup>

c. Dalam Keadaan bersuci

Sebaiknya Orang yang membaca Al-Qur'an itu berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadast berdasarkan kesepakatan kaum muslimin. Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas atau sesuai untuk membaca Al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai dalam membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, pada saat buang air kecil, di tempat-tempat kotor dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci, nyaman dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah atau tempat yang dianggap terhormat.

---

<sup>27</sup> An-Nawawi, *Adab Penghaf al-Qur'an*, (Solo:AlQowam,2014), h 68.

e. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan,<sup>28</sup>

Pembaca Al-Qur'an dianjurkan menghadap kiblat dan berpakaian secara sopan, karena membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah Swt. Disebutkan dalam sebuah hadits. Sebaik-baik majelis adalah yang menghadap kiblat''(HR. Thabrani).

f. Membaca Ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an

g. Membiasakan mengawali dengan membaca basmalah

Hendaknya selalu membaca Basmalah di awal setiap Surah selain Surah At-Taubah karena mayoritas Ulama berpendapat bahwa itu ayat lanjutan surat al-Anfal bukan awal Surah.<sup>29</sup>

## **B. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an**

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi. Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Op. Cit*, Abdul Majid Khon, h. 40

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 41

<sup>30</sup> *Op. Cit*, Yeti Mulyati, h. 2.44

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan mudah untuk mengingatnya.<sup>31</sup> Dalam menuliskan ayat Al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga ketrampilan menulis akan berkembang dan mencapai hasil yang maksimal. Menurut penulis dikatakan mampu menulis Al-Qur'an bila seorang itu dapat merangkai huruf hijaiyyah menjadi kata-kata sesuai dengan bacaan atau suara yang diucapkan, sehingga dapat menghasilkan kemahiran dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tartil, artinya jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qira`at ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqaf terjaga dengan baik dan benar/terpelihara dengan sempurna.

## **2. Anjuran Mendidik Anak Menulis Al-Qur'an**

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah Saw. juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf

---

<sup>31</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 133

Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla' "dikte" atau setidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf.

Pada masa kenabian, disiplin ilmu tulis-menulis diberikan perhatian yang besar agar umat manusia mau belajar, membaca, menulis, serta mengkajinya. Allah Swt. berfirman,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab agar kamu memahaminya (dengan menggunakan potensi akalmu). "(Yusuf:2)

Bila mendidik anak membaca Al-qur'an menjadi hak anak yang harus ditunaikan orangtuanya, maka mendidik anak menulis A-Qur'an juga menjadi hak anak yang wajib ditunaikan oleh orang tuanya. Rasulullah Saw. menegaskan dalam sabdanya "*hak anak yang harus ditunaikan oleh orangtuanya ialah memilihkan nama yang baik, mengajarkan tulis-menulis, dan menikahkan ketika mulai dewasa.*" (HR Dailamidan Abu Nuaim dari Abu Hurairah r.a).<sup>32</sup>

Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu ahli dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah membaca antara lain: tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan, sedangkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an yaitu keahlian dalam

---

<sup>32</sup> Ahmad Syafruddin, *Medidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 69-70

dalam menuliskan rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an meliputi, menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menulis harakat dengan benar.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

Dalam kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an, haruslah memperhatikan beberapa faktor. Diharapkan dengan adanya faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran terhadap proses pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>33</sup>

#### **1. Faktor Internal (Faktor Dari Dalam Diri Siswa)**

Faktor Internal yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an Hadist siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

##### **a. Bakat**

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>34</sup> Bakat juga merupakan dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.<sup>35</sup>

Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini

---

<sup>33</sup> Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 223-224

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 224

<sup>35</sup> *Op.Cit*, WJS. Poerwadarminto, h. 238

merupakan anugerah dari Tuhan. Adanya perbedaan bakat seseorang dapat memengaruhi cepat atau lambat dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Minat

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>36</sup>

Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran Al-Qur'an. Karena minat merupakan suatu yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar. Adanya minat, terhadap belajar membaca Al-Qur'an akan mendorong siswa untuk mempelajarinya dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>37</sup>

c. Inteligensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Harus diakui, peran otak dalam

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 130

<sup>37</sup> *Op. Cit*, WJS. Poerwadarminto, h. 390

hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ tubuh lainnya.<sup>38</sup>

Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- 1) Cepat menangkap isi pelajaran
- 2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- 3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- 4) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- 5) Sanggup bekerja dengan baik
- 6) Memiliki minat yang luas.<sup>39</sup>

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensiseseseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

## 2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca dalam pelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### a. Guru

Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 148

<sup>39</sup> Zakiyyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.117

dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.<sup>40</sup> Guru juga merupakan salah satu faktor penting dalam suatu proses belajar mengajar, karena tidak akan terjadi suatu kegiatan pendidikan tanpa adanya seorang guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>41</sup>

b. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.<sup>42</sup>

Siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar dalam proses belajarnya. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti

---

<sup>40</sup> M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 8

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 15

<sup>42</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 56

lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.<sup>43</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elda Octaviana Puspitasari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Program BTQ Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI Di Sman 1 Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa Akselerasi dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa Reguler.<sup>44</sup>

Terdapat perbedaan dalam skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada skripsi ini meneliti tentang bagaimana

---

<sup>43</sup> *Op.cit*, Mulyono Abdur Rahman, h. 229-230

<sup>44</sup> Elda Octaviana Puspitasari, *Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Program BTQ Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI Di Sman 1 Sidoarjo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

perbandingan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an antara Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah melihat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Umum dan Siswa SDIT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Desiana jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an oleh guru.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an oleh seorang guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>45</sup> Dwi Desiana, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO, 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif yaitu dimana peneliti terjun kelapangan untuk meneliti Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa di SD Umum dan SDIT yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus merupakan suatu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Tujuan studi kasus yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.41-42

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil Sampel di SD 175/III Lindung Jaya yang merupakan Sekolah Dasar favorit terakreditasi A, dan untuk SDIT penulis mengambil sampel di SDIT Darunnajah yang merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang paling banyak diminati disekitar kecamatan Gunung Tujuh dan kecamatan Kayu Aro.

## **C. Jenis dan Sumber data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

### **1. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

- a. Data primer data yang bersifat fakta dan data yang jelas informasi serta keterangan lainnya yang diperlukan dan ini dilakukan dengan tatap muka langsung.
- b. Data sekunder, data yang bersifat informasi dan keterangan lainnya dari lingkungan sekitar dilakukan secara tidak langsung.

### **2. Sumber data**

- a. Kepala sekolah SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah
- b. Wakil kepala SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah
- c. Guru bidang studi PAI SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah
- d. Siswa kelas 3 SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah
- e. Data dokumentasi
- f. Literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, akan diperlukan subyek penelitian secara keseluruhan yang disebut populasi.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan populasi sebagai berikut: Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada di dalam penelitian, maka penelitiannya disebut penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut populasi atau studi sensus.<sup>47</sup>

Populasi juga mengandung arti adalah sekumpulan penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti atau diselidiki disebut populasi atau universum populasi dibatasi sebagai sejumlah atau individu yang paling sedikit sifat yang sama.

Berangkat dari pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah.

### 2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Agama Islam dan siswa kelas 3 SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik *purposif sampling* dan *cluster sampling*.

Teknik *purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), h.120

berdasarkan tujuan penelitian sedangkan teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan klasifikasi dari subjek penelitian.

Alasannya, karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa maka teknik pengambilan sampel untuk guru digunakan teknik *purposif sampling* sedangkan sampel siswa digunakan teknik *cluster sampling*.<sup>48</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, komunikasi *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, tes, metode *interview* (wawancara) dan metode dokumentasi.

##### **1. Metode Observasi**

Yaitu “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.<sup>49</sup>

Berdasarkan keterangan diatas bahwa metode observasi itu adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan. Sedangkan metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan fisik dan proses pembelajaran di SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah. Metode observasi ini digunakan ketika penulis akan mengambil data-data sekolah baik itu berupa profil sekolah maupun data tentang proses pembelajaran Tulis

---

<sup>48</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian, Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, ( Padang : UNP Press, 2005), h. 196

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 76

Baca Al-Qur'an di SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah.

## 2. Tes Baca Tulis Al-Qur'an

Yaitu dengan cara melihat kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya, dan ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, serta ketepatan penulisan hingga bisa dibaca dengan benar.

## 3. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview adalah “suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian”.<sup>50</sup>

Metode ini akan penulis gunakan ketika penulis membutuhkan data mengenai bagaimana metode yang digunakan dalam belajar, keberadaan siswa dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar sekolah.

Koentjoningrat mendefinisikan dalam bukunya bahwa metode wawancara adalah ingin mencoba mendapatkan keterangan atau perincian secara lisan dari seorang responden yang bertatap muka langsung. Metode ini kelebihanannya adalah mempunyai sifat luas sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang baik dan memungkinkan diperoleh informasi yang benar.<sup>51</sup>

Metode ini dengan tujuan untuk memperoleh data berkaitan dengan bagaimana kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, kendala, serta usaha yang dilakukan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di SD 175/III

---

<sup>50</sup> *Ibid.* h.,82.

<sup>51</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.165.

Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah. Dalam interview ini penulis akan mewawancarai kepala sekolah, para dewan guru beserta TU dan staf-stafnya dan juga sebagian dari siswa -siswi yang menempuh pendidikan di SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah. Yang semuanya itu akan menunjang proses pencarian data yang penulis akan laporkan nanti.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Suharsimi dalam bukunya “mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan translit, buku agenda, surat kabar, artikel, majalah dan lain sebagainya”.<sup>52</sup>

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurnaan data dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, munomental dari obyek yang diteliti.

Metode ini juga bisa digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi, seperti nilai siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an, keadaan siswa, dewan guru, struktur kepengurusan dan pengembangan media gambar di SD 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan.<sup>53</sup> Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya pedoman observasi, alat tes, pedoman

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h. 237

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 246

wawancara, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Obervasi**

No	Aspek diobservasi
1	Materi Pelajaran
2	Cara mengajar/metode pembelajaran
3	Interaksi siswa

Untuk melihat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas 3 SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah penulis akan melakukan tes, untuk instrumen tes dapat dilihat pada tabel 3.2 dan untuk soal tes dapat dilihat pada lampiran 5

**Tabel 3.2 : Instrumen Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

No	Variabel	Instrumen	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan Membaca ayat Al-Qur'an	Tes Lisan	Membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, tartil dan sesuai dengan hukum bacaan tajwid	Iqro' 1-6
2	Kemampuan Menulis ayat Al-Qur'an	Tes Tertulis	Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat dan benar	1. Huruf-perhuruf Iqro' 1-2 2. Huruf

				bersambung sederhana Iqro' 3/4 3. Huruf bersambung kompleks Iqro' 5 atau 6
--	--	--	--	---

Untuk pengumpulan data berikutnya penulis menggunakan metode wawancara adapun kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Wawancara**

No	Masalah Penelitian	Aspek yang diwawancara
1.	Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Umum dan SDIT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala siswa yang kemampuan rendah</li> <li>2. Usaha yang dilakukan siswa kemampuan tinggi</li> <li>3. Kegiatan yang berhubungan dengan Baca Tulis Al-Qur'an selain mata pelajaran</li> </ol>

Instrumen pengumpulan data yang terakhir penulis menggunakan metode dokumentasi. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4 : Dokumentasi**

No	Dokumen Yang Dibutuhkan
1.	Jumlah guru PAI di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah
3.	Absensi siswa/nilai Baca Tulis Al-Qur'an siswa
4.	Profil sekolah

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas III SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah dengan menggunakan indikator tes yang mengacu pada tabel 3.4 dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 3.5.<sup>54</sup>

**Tabel 3.5 : Indikator Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
1	Makhhorijul Huruf	Melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan benar sesuai hak-haknya	0-30
2	Tajwid	Praktik hukum nun sukun	0-30

<sup>54</sup> Lamkhatul Khunainah, Skripsi " *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII di Mts Negeri 2 Kendal*" (Semarang: UIN, 2018), h. 62-63

		dan tanwin.	
3	Tartil	Membaca tanpa terputus-putus	0-20
4	Ketepatan Penulisan	Ketepatan huruf dalam penulisan hingga sesuai untuk dibaca	0-20
<b>Jumlah</b>			100

**Tabel 3.6: Kriteria Penelitian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Angka	Kategori
88-100	Sangat baik
72-87	Baik
56-71	Cukup
40-55	Kurang baik

Dari indikator dan kriteria penilaian tersebut maka dapat diambil data kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan Siswa SD IT Darunnajah.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan aktivitas kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SD IT Darunnajah.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat

berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh Penulis baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data diantaranya melalui tiga tahap yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (kesimpulan). Namun ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.<sup>56</sup>

#### 1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>55</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 145

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , h.245

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

## 2. Data display (penyajian data)

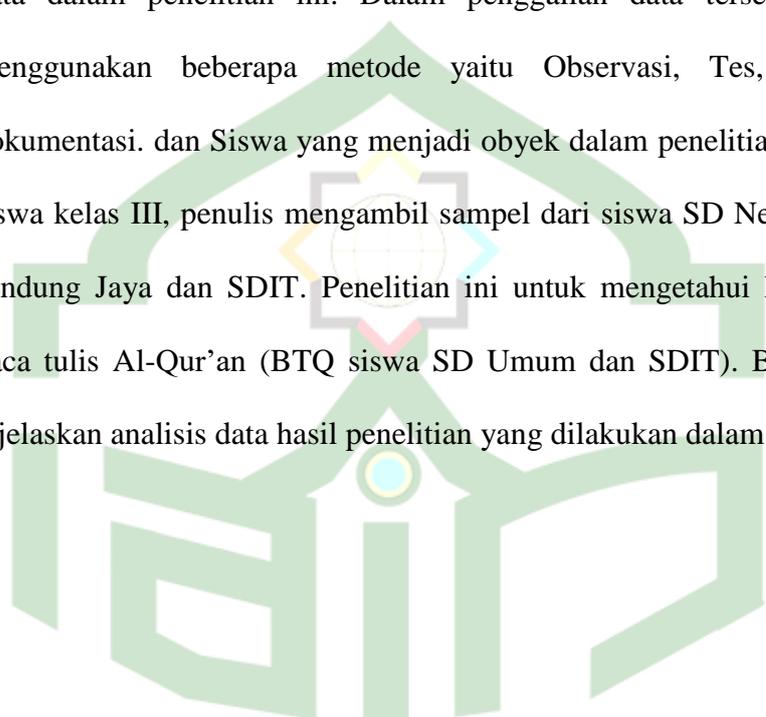
Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan. Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Conclusion drawing (verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter subyektif”, atau upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Penulis pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul yakni Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah Bumbun Duri. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga

komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis.

Fakta yang terlihat di lapangan selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yaitu Observasi, Tes, interview, dokumentasi. dan Siswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, penulis mengambil sampel dari siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT. Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ siswa SD Umum dan SDIT). Berikut akan dijelaskan analisis data hasil penelitian yang dilakukan dalam kelas.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SD Negeri 175/III Lindung Jaya

Dilihat dari sejarahnya, SD Negeri 175/III Lindung Jaya didirikan pada tahun 1981 dengan luas lahan 5.900 mz. Atas segala upaya dari pihak masyarakat setempat maupun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci, sekolah SD Negeri 175/III Lindung Jaya sekarang ini terakreditasi A.

Secara geografis letak SD Negeri 175/III Lindung Jaya sangat strategis, yakni dipinggir jalan Lindung Jaya Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro. Di lingkungan yang cukup padat ini SD Negeri 175/III Lindung Jaya sangat dekat dengan lingkungan masyarakat sehingga menambah semarak suasana dilingkungan sekitar SD Negeri 175/III Lindung Jaya.<sup>57</sup>

##### 2. Profil SD Negeri 175/III Lindung Jaya

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 175/III Lindung Jaya
- b. Nama Kepala : SUBHI, S.Pd, M.Pd
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NPSN : 10502202
- e. Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Lindung Jaya Kec. Kayu Aro Kab. Kerinci

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 175/III Lindung Jaya, pada tanggal 15 Desember 2020

### 3. Guru Agama SD Negeri 175/III Lindung Jaya

Tabel 4.1 : Nama-nama guru PAI SD Negeri 175/III Lindung Jaya

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Indra Gunawan S.PdI	S1 Pendidikan Agama Islam
2	Irma Faliani S.Pd	S1 Pendidikan Ekonomi
3	Rohastuti S.PdI	S1 Pendidikan Agama Islam

### 4. Visi dan Misi SD Negeri 175/III Lindung Jaya

#### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang tertib, cerdas, unggul dalam prestasi, nyaman, asri berwawasan lingkungan, santun dan imtaq

#### b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Menanamkan budaya tertib dan disiplin dalam belajar
- 3) Berusaha mewujudkan prestasi siswa semaksimal mungkin baik akademik maupun non akademik.
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan dalam bentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 5) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat dan potensi peserta didik.
- 6) Mewujudkan suasana belajar aman dan kondusif.

7) Menanamkan sikap berakhlak mulia dan berbudi luhur.

## 5. Sejarah singkat SD IT Darunnajah

Sekolah Dasar Islam terpadu (SD-IT) Darunnajah ini berada dibawah Yayasan Pesantren Terpadu Darunnajah yang banyak bergerak di dalam dunia pendidikan disamping kegiatan yang lainnya. Lembaga pendidikan berdiri bertolak dari kondisi masyarakat Gunung Tujuh dan sekitarnya yang masih minim dalam bidang pendidikan. Terutama sekali setelah lulus atau tamat Taman Kanak-kanak Darunnajah. Ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang Taman kanak-kanak Darunnajah tidak bisa dikembangkan lagi dan bahkan hilang sama sekali. Padahal pada jenjang taman kanak-kanak siswa sudah bisa membaca, berhitung ataupun hafalan do'a dan hadist pendek.

Namun sesampainya di jenjang Sekolah Dasar, ilmu yang mereka dapatkan sebelumnya hilang seakan-akan ditelan waktu. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh dan menginginkan adanya lembaga pendidikan yang lebih profesional dan mampu menciptakan siswa yang unggul dalam segala bidang, setidaknya ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang Taman Kanak-kanak tidak hilang dan bahkan bisa mengalami peningkatan.

Bertolak dari keadaan tersebut, maka pada tahun 2004 atas inisiatif pengurus Yayasan Pesantren Terpadu Darunnajah, maka didirikanlah Sekolah Dasar Islam terpadu (SD-IT) Darunnajah dengan jumlah siswa pada tahun pertama sebanyak 10 orang. Meskipun dengan

jumlah yang begitu sedikit namun para tenaga pengajarnya berusaha keras memberikan yang terbaik guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berharap lulusannya nanti mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya khususnya yang berada di lingkungan Kabupaten Kerinci. Ternyata kerja keras yang dilakukan oleh para pendidik di Sekolah Dasar Islam terpadu (SD-IT) ini membuahkan hasil. Sistem pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik di SD-IT ternyata mendapatkan respon yang positif dari masyarakat di lingkungan daerah Gunung Tujuh dan sekitarnya, sehingga dari tahun ke tahun sembilan siswa mengalami peningkatan.

Dan jumlah tenaga pengajar 20 guru, meskipun lembaga pendidikan ini banyak mengalami kemajuan, namun disana-sini masih terdapat kekurangan. Baik itu disegi bangunan yang masih terbatas, alat peraga yang digunakan untuk kelancaran proses belajar-mengajar yang masih sangat minim ataupun dari segi finansial lainnya. Yang kesemuanya itu sangatlah penting untuk diperbaiki guna kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.<sup>58</sup>

## **6. Profil Madrasah SD IT DARUNNAJAH**

- a. Nama Sekolah : SD-IT DARUNNAJAH
- b. Nama Kepala : S U G I N E M, S.Pd
- c. Status Sekolah : SWASTA
- d. N S S : 10210511001

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Kepala SDIT Darunnjah, pada tanggal 19 November 2020

- e. NPSN : 10505827
- f. Akreditasi : A
- g. Alamat Sekolah : Jln Raya Pungai Penuh-Padang KM 55 Desa Bumbun Duri Kec. Gunung Tujuh Kab. Kerinci

## 7. Guru Agama SD Negeri 175/III Lindung Jaya

**Tabel 4.1 : Nama-nama guru PAI SDIT Darunnajah**

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Asyhar Shodiq	S1 PGSD
2	Nafian Musafiroh, S.S	S1 Sastra Arab
3	Pranata Puja Kusuma	S1 TIK
4	Via Astika Citra, S.PdI	S1 Pendidikan Agama Islam
5	Yusmida, S.PdI	S1 Pendidikan Agama Islam

## 8. Visi dan Misi SD IT Darunnajah

### a. Visi

Unggul dalam menyiapkan peserta didik yang terampil dan berprestasi, serta berbasiskan karakter sehingga menjadi generasi yang robbani dan qur'ani berdasarkan iman dan taqwa.

### b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang Rabbani dan Qur'ani dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT
- 2) Menciptakan manusia yang memiliki wawasan yang luas

- 3) Menumbuhkan dan memotivasi siswa untuk berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- 4) Meningkatkan Kedisiplinan dan keteladanan kepada seluruh warga sekolah
- 5) Melaksanakan dan meningkatkan proses pembelajaran dan pembimbingan yang bermutu
- 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang islami

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, penulis memperoleh hasil studi lapangan berupa Kemampuan Menulis dan Membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung jaya dan SD IT Darunnajah. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan juga tes yang telah diberikan kepada siswa kelas III yang berjumlah 24 siswa di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan 47 siswa di SD IT Darunnajah. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan alat ukur berupa tes kemampuan membaca. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes lisan, dan tes tertulis siswa maju satu persatu untuk menulis dan membaca ayat Al-Qur'an yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, untuk lebih lengkapnya lihat pada tabel 3.4 dan 3.5

### **1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya**

Latar belakang pendidikan siswa tidak bisa dijadikan dasar bahwa siswa tersebut bisa dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an

yang baik ataupun kurang, tidak bisa dipungkiri karena bisa kita lihat yang terjadi terkadang ada siswa SD Umum yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an lebih baik dari pada siswa SD IT dan begitu sebaliknya, semuanya tergantung pada kemauan, tekad, minat, bakat dari individu tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang sedang. Artinya kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an siswa tidak begitu baik dan tidak pula begitu buruk. Banyak dari mereka yang sudah bisa memahami aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun masih banyak yang belum memahami Tajwid Al-Qur'an, membedakan makhorijul huruf, dan kurang tartil.

Pada data penelitian diperoleh bahwa nilai kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya memiliki skor tertinggi 98 dan skor terendah dengan skor 45. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dikategorikan cukup/sedang. Kategori cukup/sedang ini dapat dilihat dari nilai yang penulis dapatkan dari hasil tes. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil tes kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya.

**Tabel 4.3 : Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya**

No	Siswa SD Negeri 175/III	Skor	Kategori
----	-------------------------	------	----------

	Lindung Jaya		
1	A1	50	Kurang
2	A2	85	Baik
3	A3	52	Kurang
4	A4	85	Baik
5	A5	50	Kurang
6	A6	54	Kurang
7	A7	95	Sangat Baik
8	A8	98	Sangat Baik
9	A9	85	Baik
10	A10	70	Cukup
11	A11	60	Cukup
12	A12	65	Cukup
13	A13	85	Baik
14	A14	80	Baik
15	A15	50	Kurang
16	A16	52	Kurang
17	A17	70	Cukup
18	A18	60	Cukup
19	A19	50	Kurang
20	A20	45	Kurang
21	A21	80	Baik
22	A22	75	Baik

23	A23	85	Baik
24	A24	45	Kurang
Jumlah		1626	

(Nama-nama siswa dapat dilihat pada Lampiran 2)

Pada tabel di atas, dari total keseluruhan siswa SD Umum yang berjumlah 24 orang siswa, sehingga dari 24 siswa tersebut 9 siswa mendapat kategori skor kurang baik, kemudian siswa yang mendapat kategori skor cukup berjumlah 5 siswa, adapun siswa yang mendapat kategori skor baik berjumlah 8 siswa, sedangkan siswa yang mendapat kategori skor sangat baik berjumlah 2 siswa. Dari keseluruhan hasil tes maka dapat diambil rata-rata skor tes kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya sebesar 67,75

## 2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD IT Darunnajah

Secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD IT bisa dikatakan lebih baik dari siswa SD Umum. Hal ini dikarenakan SD IT memiliki materi pelajaran agama Islam yang banyak dan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan SD Umum. Sehingga penilaian umum/masyarakat yang muncul adalah siswa SD IT memiliki kemampuan menulis dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan siswa SD Umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, pada siswa SD IT Darunnajah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Banyak dari mereka yang sudah bisa memahami aspek-aspek

dalam membaca Al-Qur'an. Namun masih terdapat yang belum bisa untuk memahami Tajwid Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa siswa SDIT Darunnajah memiliki skor tertinggi 98 dan skor terendah 45. Dikategorikan baik, kategori ini diambil berdasarkan interval. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil tes kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SDIT Darunnajah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 : Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD IT Darunnajah (Kelas Unggul)**

No	Siswa SD IT Darunnajah (Kelas Unggul)	Skor	Kategori
1	B1	75	Baik
2	B2	65	Cukup
3	B3	90	Sangat Baik
4	B4	80	Baik
5	B5	85	Baik
6	B6	94	Sangat Baik
7	B7	95	Sangat Baik
8	B8	70	Cukup
9	B9	85	Baik
10	B10	90	Sangat Baik
11	B11	72	Baik

12	B12	85	Baik
13	B13	80	Baik
14	B14	70	Cukup
15	B15	98	Sangat Baik
16	B16	80	Baik
17	B17	98	Sangat Baik
18	B18	85	Baik
19	B19	88	Sangat Baik
20	B20	70	Cukup
21	B21	55	Kurang Baik
22	B22	85	Baik
23	B23	85	Baik
24	B24	50	Kurang Baik
Jumlah		1930	

**Tabel 4.5 : Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD IT Darunnajah (Kelas Reguler)**

No	Siswa SD IT Darunnajah (Kelas Reguler)	Skor	Kategori
1	C1	50	Kurang
2	C2	70	Cukup
3	C3	52	Kurang
4	C4	70	Cukup

5	C5	50	Kurang
6	C6	50	Kurang
7	C7	85	Baik
8	C8	80	Baik
9	C9	50	Kurang
10	C10	65	Cukup
11	C11	50	Kurang
12	C12	60	Cukup
13	C13	75	Baik
14	C14	48	Kurang
15	C15	70	Cukup
16	C16	68	Cukup
17	C17	75	Baik
18	C18	80	Baik
19	C19	45	Kurang
20	C20	92	Sangat Baik
21	C21	74	Baik
22	C22	95	Sangat Baik
Jumlah		1454	

(Nama-nama siswa dapat dilihat pada Lampiran 2)

Pada tabel di atas, dari total keseluruhan siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler yang berjumlah 46 siswa, (24 dari kelas unggul, sehingga dari 24 siswa tersebut 2 siswa mendapat kategori skor kurang

baik, kemudian siswa yang mendapat kategori skor cukup berjumlah 4 siswa, adapun siswa yang mendapat kategori skor baik berjumlah 11 siswa, sedangkan siswa yang mendapat kategori skor sangat baik berjumlah 7 siswa, dengan nilai rata-rata 80,416) dan untuk kelas reguler berjumlah 29 siswa, penulis mengambil responden berjumlah 22 siswa. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu penelitian dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari 22 siswa tersebut 8 siswa mendapat kategori skor kurang baik, kemudian siswa yang mendapat kategori skor cukup berjumlah 6 siswa, adapun siswa yang mendapat kategori skor baik berjumlah 6 siswa, sedangkan siswa yang mendapat kategori skor sangat baik berjumlah 2 siswa. Dari keseluruhan hasil tes maka dapat diambil rata-rata skor tes kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SDIT Darunnajah sebesar 66.090.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tentunya mempunyai kendala ataupun faktor mempengaruhi yang harus dihadapi oleh seseorang. Demikian halnya dengan siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SD IT Darunnajah yang mengikuti proses pembelajaran agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih dan benar, tentu ada faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Berikut petikan wawancara terkait pertanyaan “apa saja faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah” informan menyatakan bahwa:

- a. Wawancara dengan guru Iqro' kelas III SD Negeri 175/III Lindung Jaya, mengatakan bahwa:

Untuk kemampuan rendah itu menurut saya kendalanya ada 2 faktor, internal dan eksternal. Faktor Internal ini bisa dilihat dari minat bakat dari anak itu sendiri apakah ia memang sungguh-sungguh, tekun untuk belajar membaca ataupun menulis al-quran, dan ada juga kita temui beberapa orang memang kemampuan mereka membaca al-quran sangat baik mereka mudah untuk mengerti artinya mereka ini berbakat dibidang membaca al-quran. Faktor eksternal ini dorongan, dukungan, motivasi dari keluarganya ataupun tidak hanya disekolah dilingkungan keluargapun memang sudah diajarkan membaca al-quran oleh kedua orang tuanya.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an SD Negeri 175/III Lindung Jaya ada 2 faktor, internal (dari dalam diri anak tersebut), dan eksternal (dari luar diri anak tersebut ataupun dorongan). belum diterapkan sepenuhnya, baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI.

- b. Wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 175/III Lindung Jaya, mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup> Indra Gunawan, S. PdI Guru Iqro' SD Negeri 175/III Lindung Jaya, *Wawancara Pribadi*, Tanggal: 3 Desember 2020

Kurangnya niat belajar membaca Al-Qur'an, disaat belajar kita kurang memperhatikan guru, malas, tidak adanya target untuk bisa membaca Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya yaitu, niat yang tidak istiqomah, dalam hal ini yaitu niat yang benar-benar muncul dari diri sendiri untuk istiqomah membaca Al-Quran sampai dengan selesai, rasa malas, serta tidak adanya target dari santri itu sendiri untuk belajar menulis dan membaca Al-Quran.

- c. Wawancara dengan guru Iqro' kelas III SDIT Darunnajah Bumbun Duri, mengatakan bahwa:

Untuk siswa yang kemampuan rendah kendalanya itu ada pada dirinya sendiri karena mungkin kurangnya minat membaca Al-Qur'an sehingga dia kurang bergairah untuk belajar al-quran. Mengapa saya bilang seperti itu karena dari pengalaman yang saya temui selama ini kadang ada seorang anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kita sebut saja membaca Al-qur'an mereka mudah untuk mengerti dan untuk mata pelajaran yang lain bisa

---

<sup>60</sup> Juli Ramadani, Siswa kelas III SD Negeri 175/III Lindun g Jaya, *Wawancara Pribadi*, Tanggal: 3 Desember 2020

dibilang agak susah baginya untuk memahami begitupun sebaliknya. Artinya kendala tersebut berasal dari dirinya sendiri.<sup>61</sup>

Seperti yang dijelaskan Guru Iqro SDIT Darunnajah diatas faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an itu terletak pada bakat dari anak tersebut.

- d. Wawancara dengan siswa kelas III SDIT Darunnajah Bumbun Duri, mengatakan bahwa:

Masih jahil sama teman, masih melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda berlebihan, sering main serta kurangnya kesadaran diri untuk mencoba meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SDIT Darunnajah yaitu, melakukan hal yang sia-sia, serta kurangnya kesadaran santri itu sendiri akan perlunya meningkatkan kemampuan

Baca Tulis Al-Quran.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan penelitian dan penjelasan dari temuan yang didapatkan di lapangan, dan juga untuk

---

<sup>61</sup> Pranata Puja Kusuma, Guru Iqro' SDIT Darunnajah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal: 19 November 2020

<sup>62</sup> Alifa Fitri Rahmadani, siswa kelas III SDIT Darunnajah, *Wawancara Pribadi*, Tanggal: 19 November 2020

menjawab pertanyaan tentang uraian dari fokus masalah yang telah diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang berkaitan dalam fokus masalah yaitu:

### **1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah**

Dalam penelitian ini Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa diukur dengan menggunakan 4 indikator kemampuan yaitu Makhhorijul Huruf, Tajwid, Tartil, dan Ketepatan Penulisan. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh berupa skor Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diambil dari siswa-siswa kelas III SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah diketahui bahwa nilai rata-rata Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya adalah sebesar 67,75. Hal ini berarti kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa termasuk kategori Cukup karena berada pada rentang nilai 56-71.

Dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SDIT Darunnajah Bumbun Duri (kelas unggul dan kelas reguler) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an untuk siswa unggul adalah 80,416. Hal ini berarti kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa termasuk kategori Baik karena berada pada rentang nilai 72-87. Dan kelas reguler dengan nilai rata-rata 66.090. Hal ini berarti kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa termasuk kategori Cukup karena berada pada rentang nilai 56-71.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh pendidik ke peserta didik, dengan tujuan agar

peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan, terlihat di dua SD yakni SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah berdasarkan observasi penulis guru telah berupaya dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan generasi Al-Qur'ani hingga nantinya guru berharap siswa mampu untuk menulis, membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidahnya. Hanya saja di SD Umum dan SDIT memiliki waktu pembelajaran agama yang berbeda di SDIT belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan SD Umum namun tidak tertutup kemungkinan untuk siswa SD Umum untuk bisa belajar Al-Qur'an dengan baik.

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an yaitu membacanya dengan baik dan benar. Karena ibadah yang terpenting dalam Islam yakni shalat membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan demikian bagi kaum muslim yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslim.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pentingnya kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an sebagai umat Islam. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an akan terasa dengan baik jika telah dimulai sejak dini. Anak-anak adalah usia yang baik untuk menanamkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk itu perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses pendidikannya, dalam hal ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa mampu menulis, membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan hal terpenting dalam ajaran islam.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Perlu untuk diperhatikan terkait faktor Yang Mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah, melihat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an yang baik tidak akan bisa berjalan dengan maksimal jika belum mampu mempertimbangkan faktor yang menjadi penghambat dalam menulis dan membaca Al-Quran.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah yaitu mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran siswa meliputi Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri santri itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri santri.

Faktor Internal dalam meningkatkan kemampuan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah meliputi:

- a. Bersungguh-sungguh
- b. Keinginan yang kuat

- c. Motivasi dari diri sendiri
- d. Mengatur waktu yang baik

Sedangkan faktor eksternal yang mendukung Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah meliputi:

- a. Adanya pendamping/guru
- b. Lingkungan yang mendukung
- c. Fasilitas yang memadai
- d. Adanya peraturan yang tegas

Dan Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu:

- a. Kurangnya kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran
- b. Niat yang tidak istiqomah
- c. Rasa malas
- d. Kurangnya motivasi dari diri sendiri
- e. Perasaan mudah menyerah dan
- f. Tidak adanya target hafalan dari santri itu sendiri.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah meliputi:

- a. Kesibukan santri yang berbeda-beda
- b. Penggunaan alat komunikasi seperti *Handphone* yang kurang bijak
- c. Kurangnya motivasi dari luar, dan
- d. Penggunaan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat atau sia-sia.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SD Umum dan Siswa SD IT”. Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian serta hasil penelitian dan analisis data yang ada, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas III SD Negeri 175/III Lindung Jaya dengan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa didapatkan hasil sebesar 67,75 dikategorikan (cukup) sesuai dengan kriteria penelitian Baca Tulis Al-Qur’an pada tabel 3.5. yang artinya menguasai kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Nilai tersebut diambil dari rata-rata nilai raport para siswa.
2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) siswa kelas III SDIT Darunnajah didapatkan 2 hasil dari keseluruhan siswa dengan nilai rata-rata siswa kelas unggul 80,416 dikategorikan (baik) dan kelas reguler 66,090 dikategorikan (cukup) sesuai dengan kriteria penelitian Baca Tulis Al-Qur’an yang telah ditentukan.
- e. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah yaitu mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini Faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu, terdiri atas faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: a). Bersungguh-

sungguh, b). Keinginan yang kuat, c). Motivasi dari diri sendiri, d). Mengatur waktu yang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: a). Adanya pendamping/guru, b). Lingkungan yang mendukung, c). Fasilitas yang memadai, d). Adanya peraturan yang tegas.

- f. Faktor penghambat Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: a). Kurangnya kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran, b). Niat yang tidak istiqomah, c). Rasa malas, d). Kurangnya motivasi dari diri sendiri, e). Perasaan mudah menyerah dan, f). Tidak adanya target hafalan dari santri itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat meliputi: a). Kesibukan santri yang berbeda-beda, b). Penggunaan alat komunikasi seperti *Handphone* yang kurang bijak, c). Kurangnya motivasi dari luar, d). Penggunaan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat atau sia-sia.

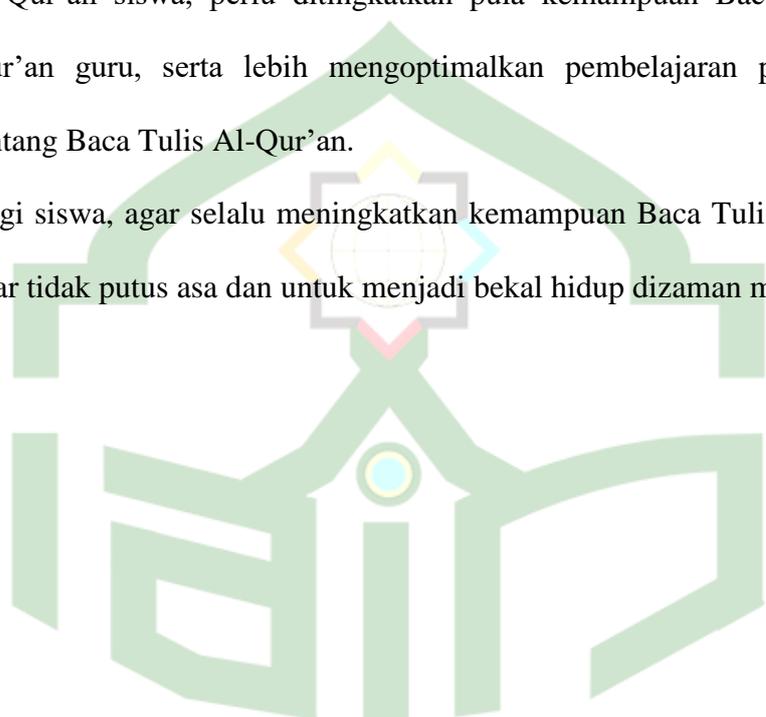
## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah Bumbun Duri, dapat penulis simpulkan sebagaimana tertulis di atas. Bertolak dari kesimpulan tersebut, maka dengan kerendahan hati penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan dan guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswanya, perlu ditingkatkan lagi

koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali siswa. Koordinasi ini diperlukan untuk pengawasan dan pengontrolan orang tua supaya tidak bosan menghimbau dan memberikan dorongan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah.

2. Bagi guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa, perlu ditingkatkan pula kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an guru, serta lebih mengoptimalkan pembelajaran pada materi tentang Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Bagi siswa, agar selalu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an agar tidak putus asa dan untuk menjadi bekal hidup di zaman modern ini.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR PUSTAKA

Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy.2011. *Terjamahan Al-Qur'an Al-Hakim*.

Surabaya : CV Sahabat Ilmu

Abdul Majid Khon.2008. *Praktik Qira'at keanehan membaca Al-Qur'an*.

Jakarta:Amzah

Afifudin.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia

Ahmad Lutfi.2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat

Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Ahmad Syafruddin.2004. *Medidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-*

*Qur'an*. Jakarta: Gema Insani

Ahmad Suenarto.2007. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta : Bintang

Terang

Anas Sudijono.2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada

An-Nawawi.2014. *Adab Penghaf al-Qur'an*. Solo: AlQowam

As'ad Humam.2005. *Cara Cepat Belajar tajwid Praktis*. Yogyakarta : Team

Tadarus

A Zainudin1999. *AL-ISLAM 1 Akidah dan Ibadah*. Bandung: Cv Pustaka Setia

Burhan Bungin.2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo

Persada

diy.kemenag.go.id, diakses 20:43 WIB 15 Juni 2020

Dwi Desiana.2018. “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Drill Santri TPA Masjid Nurul Iman Desa Tejoagung Kecamatan Metro Timur*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO

Elda Octaviana Puspitasari, 2018, “*Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Program BTQ Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Kelas XI Di Sman 1 Sidoarjo*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[Eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id), diakses 21:00 WIB 27 Juli 2020

H. Abdul Chaer.2013. *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta

H. Tombak Alam.2010. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah

Hamzah B. Uno.2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Henry Guntur Tarigan.1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

<https://metrojambi.com> , diakses 09:50 WIB 24 Agustus 2020

<https://id.m.wikipedia.org>

Lamkhatul Khunainah.2018.” *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Antara Lulusan MI Dan SD Pada Kelas VII di Mts Negeri 2 Kendal*”.

Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang

M. Basyiruddin Usman.2002. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*.

Jakarta: Ciputat Press

Margono.2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Muhammad Nurdin.2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta,  
Prismasophie
- Muhibbin Syah.2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:  
Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah.2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyono Abdur Rahman.2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Muri Yusuf.2005. *Metodologi Penelitian, Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*.  
Padang : UNP Press
- Rosihon Anwar.2013. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono.2000. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto.1991. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsul Nizar.2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Syeikh Muhammad.2003. *Etika Membaca dan mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*.  
Bandung : CV Pustaka Setia
- Tim redaksi.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Winarno Surachmad.1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- WJS. Poerwadarminto1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai  
Pustaka

Yeti Mulyati.1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Tinggi*.

Jakarta: Universitas Terbuka

Zakiyyah Darajat.1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi

Aksara

Subhi, S. Pd, M. Pd.15 Desember 2020. *Wawancara Pribadi*. Kepala SD Negeri

175/III Lindung Jaya

Suginem, S. Pd. 19 November 2020. *Wawancara Pribadi*. Kepala SDIT

Darunnajah Bumbun Duri

Indra Gunawan. 3 Desember 2020. *Wawancara Pribadi*. Guru Iqro' SD Negeri

175/III Lindung Jaya

Juli Ramadani. 3 Desember 2020. *Wawancara Pribadi*. Siswa kelas III SD

Negeri 175/III Lindung Jaya

Pranata Puja Kusuma. 19 November 2020. *Wawancara Pribadi*. Guru Iqro' SDIT

Darunnajah Bumbun Duri

Alifa Fitri Rahmadani. 19 November 2020. *Wawancara Pribadi*. Siswa kelas III

SDIT Darunnajah Bumbun Duri

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP/ *CURICULUM VITAE*

Nama : **ZETRA MIRZA**

Nim : 1610201109

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Periang, 3 Januari 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Koto Periang Kecamatan Kayu Aro

Jursan/Fakultas : PAI/ Tarbiyah

Judul Penelitian : **“Komparasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SD Umum dan Siswa SDIT (Studi Kasus di SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah)”**

Jenjang Pendidikan :

NO	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SD Negeri 251/III	Koto Periang	2005-2011
2.	SMP Negeri 23 Kerinci	Sungai Tanduk	2011-2013
3.	SMA Negeri 7 Kerinci	Lindung Jaya	2013-2016
4.	S. 1 IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016-2021

Sungai Penuh, 14 Maret 2021  
Penulis

**ZETRA MIRZA**  
**NIM 1610201109**

## LAMPIRAN 1

### Indeks Prestasi kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an perkampus UIN Indonesia

#### Indeks Kemampuan Baca Per Kampus

1 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	3.94
2 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3.88
3 - UIN Walisongo Semarang	3.76
4 - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	3.68
5 - UIN Alauddin Makassar	3.52
6 - UIN Antasari Banjarmasin	3.50
7 - UIN Sumatera Utara	3.48
8 - UIN Imam Bonjol Padang	3.30
9 - UIN Sunan Ampel Surabaya	2.96
10 - UIN Raden Fatah Palembang	2.94
11 - UIN Sunan Gunung Djati Bandung	2.86
12 - UIN Mataram Lombok	2.58
13 - UIN Ar Raniry Banda Aceh	2.38
14 - UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru	1.86

#### Indeks Kemampuan Tulis Per Kampus

1 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	3.80
2 - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	3.74
3 - UIN Walisongo Semarang	3.58
4 - UIN Alauddin Makassar	3.56
5 - UIN Sunan Gunung Djati Bandung	3.48
6 - UIN Sunan Ampel Surabaya	3.48
7 - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	3.46
8 - UIN Raden Fatah Palembang	3.42
9 - UIN Antasari Banjarmasin	3.02
10 - UIN Sumatera Utara	3
11 - UIN Imam Bonjol Padang	2.94
12 - UIN Ar Raniry Banda Aceh	2.82
13 - UIN Mataram Lombok	2.54
14 - UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru	1.90

LAMPIRAN 2

Nama-nama siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya dan SDIT Darunnajah

Bumbun Duri

No	Siswa SD Negeri 175/III Lindung Jaya
1	Alby Alfatih Detra
2	Aqila Qotrun Nada
3	Ahya Khairul Alfaza
4	Ayunda Resia
5	Afya Tessa Amanda
6	Bagus
7	Cyelfi Lientissia P
8	Dewita Kasih Anjani
9	Eberta Zeco Fuadi
10	Enggal Zifa
11	Husna Elisya
12	Iqbal Alfarel
13	Juli Ramadani
14	Keyza Hanif Abiyan
15	Kenzie Alfaro
16	Laura Angelika S
17	Muhammad Qaila F
18	Ryuzaqi Harja
19	Rizko dwi Oktapares
20	Rahel Oktavia
21	Sagita Yanza Febiyola
22	Syafitri Farihatul
23	Titania Fanya
24	Zulfatir Ahmad Faris

No	Nama Siswa SD IT Darunnajah (Kelas Unggul)
1	Arya Santun Laksana
2	Azmi Syahbani
3	Alifa Fitri Rahmadani
4	Atika Nurhasanah
5	Ayunda Putri
6	Aisah Evina Azzahra
7	Affiah Meizahri
8	Athallah Faiq Idlan H

9	Daffa Messifka
10	Fiqhi Ahmad
11	Firly Vetricia
12	Faiza Syifa
13	Intan Oktafia
14	M. Qianu Prayetno
15	M. Husein Ar Royyan
16	Nairana Alzahira
17	Qeiza Afkhaila
18	Refan Pratama
19	Restu Faiz
20	Sesy Sasenta
21	Tomi Bob Sanikiko
22	Virvia Rehadini
23	Akbar Nuriski
24	Nizam Wira Pratama

No	Nama Siswa SD IT Darunnajah (Kelas Reguler)
1	Ahmad Rasidin
2	Ando Darma Putra
3	Dinda Sandira
4	Decha Anatasya
5	Enjeli Dwi
6	Egi Oktaviansyah
7	Echa Pratiwi
8	Indri Nuryanti
9	Intan Permata
10	M. Al Azyan
11	M. Ilham
12	M. Imam
13	M. Toya Rivaldo
14	M. Farel Zikri
15	Maikhel
16	Nayla Afrilia
17	Nayla Lutfia
18	Olka Natalia
19	Ridwan
20	Reza Anggara
21	Seno Aji
22	Windu

### LAMPIRAN 3

Instrumen penilaian kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
1	Makhhorijul Huruf	Melafalkan setiap huruf hijaiyah dengan benar sesuai hak-haknya	0-30
2	Tajwid	Praktik hukum nun sukun dan tanwin.	0-30
3	Tartil	Membaca tanpa terputus-putus	0-20
4	Ketepatan Penulisan	Ketepatan huruf dalam penulisan hingga sesuai untuk dibaca	0-20
<b>Jumlah</b>			100

Kriteria Penelitian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Angka	Kategori
88-100	Sangat baik
72-87	Baik
56-71	Cukup
40-55	Kurang baik

LAMPIRAN 4

1. Hasil Observasi wawancara dengan Bapak Subhi, S. Pd, M.Pd Kepala SD Negeri 175/III Lindung Jaya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada saat apa siswa belajar Al-Quran, Mata Pelajaran apa?	Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Di SD pada umumnya proses pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an itu diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ditambah dengan mutan lokal pelajaran Iqro. Namun pihak sekolah melakukan atau mengadakan ekstrakurikuler dengan menghadirkan guru tahfizd untuk mengajarkan anak-anak tentang Baca Tulis Al-qur'an. Namun pada saat ini dikarenakan adanya wabah virus corona kegiatan tersebut dibreak terlebih dahulu untuk menghindari meluasnya penyebaran virus tersebut.
2	Siapa yang mengajar, berapa orang gurunya, dan latar Pendidikan gurunya?	Adapun Yang mengajar agama disekolah kita ini ada 3 orang, yang pertama buk Irma Faliani, S.Pd yang mengajar pendidikan Agama Islam dikelas 1-4, yang kedua buk

		rohastuti, S.PdI yang mengajar dikelas 5-6 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang ketiga Pak Indra Gunawan, S.PdI sebagai guru Iqro' di SD Negeri 175 Lindung Jaya.
--	--	--

- a. Pada saat apa siswa belajar Al-Quran, Mata Pelajaran apa?

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Di SD pada umumnya proses pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an itu diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ditambah dengan mutan lokal pelajaran Iqro. Namun pihak sekolah melakukan atau mengadakan ekstrakurikuler dengan menghadirkan guru tahfizd untuk mengajarkan anak-anak tentang Baca Tulis Al-qur'an. Namun pada saat ini dikarenakan adanya wabah virus corona kegiatan tersebut dibreak terlebih dahulu untuk menghindari meluasnya penyebaran virus tersebut.

- b. Siapa yang mengajar, berapa orang gurunya, dan latar Pendidikan gurunya?

Adapun Yang mengajar agama disekolah kita ini ada 3 orang, yang pertama buk Irma Faliani, S.Pd yang mengajar pendidikan Agama Islam dikelas 1-4, yang kedua buk rohastuti, S.PdI yang mengajar dikelas 5-6 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang ketiga Pak Indra Gunawan, S.PdI sebagai guru Iqro' di SD Negeri 175 Lindung Jaya.

2. Hasil Observasi wawancara dengan Ibu Suginem S. Pd Kepala SDIT Darunnajah Bumbun Duri

a. Pada saat apa siswa belajar Al-Quran, Mata Pelajaran apa?

Sesuai dengan kurikulum Di SDIT ini sama seperti sekolah yang lainnya ada juga yang disebut dengan pelajaran umum seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika IPA, IPS, Seni Budaya, Penjaskes. Namun di SDIT ini semua pelajaran ataupun semua kegiatan sekolah tidak lepas dari nilai islam didalamnya. Di SDIT pelajaran yang berkaitan dengan keislaman dimasukkan dalam muatan lokal yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Iqro, Bahasa Arab, Tahsin. Pada Saat itulah Semua anak-anak diajarkan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an.

b. Siapa yang mengajar, berapa orang gurunya, dan latar Pendidikan gurunya?

Ada 6 orang guru Agama namun 6 orang tersebut dibagi ada yang mengajar Akidah Akhlak, Iqro, Bahasa Arab dan seterusnya dan juga ada yang mengajar dikelas beberapa orang dikelas 1-3 dan beberapa orang dikelas 4-6. Semua guru Agama disini telah menempuh jenjang S1 Pendidikan Agama Islam. Nama-nama guru Agama:

- 1) Asyhar Shodiq, S.PdI
- 2) Nafian Musafiroh, S.s
- 3) Yusmida, S.PdI
- 4) Pranata Puja

5) Mustafid, Lc

6) Via Astika Citra, S.PdI

LAMPIRAN 5

1. Soal tes menulis ayat Al-Qur'an

a. Huruf-perhuruf

Iqro' 1

Alif	أ	ZA	ز (Zai)	QA	ق (Qaf)
BA	ب (Ba')	SA	س (Sin)	KA	ك (Kaf)
TA	ت (Ta')	SYA	ش (Syin)	LA	ل (Lam)
ŠA	ث (Sa')	ŠA	ص (Sad)	MA	م (Mim)
JA	ج (Jim)	DA	د (Dad)	NA	ن (Nun)
HA	ح (Ha)	TA	ط (Ta')	WA	و (Wau)
KHA	خ (Kha)	ZA	ظ (Za')	HA	ه (Ha)
DA	د (Dal)	'A	ع ('Ain)	A	أ = ء (Hamzah)
DA	ذ (Dal)	GA	غ (Gain)	YA	ي (Ya)
RA	ر (Ra')	FA	ف (Fa')		

b. Huruf bersambung sederhana

Iqro' 3

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

وَيَذْرَكَ وَالْهَيْتَكَ وَجَعَلَ فِيهَا رِوَاسِي  
 هَارُوتَ وَمَارُوتَ فَعَلَ هَذَا بِالْهَيْتِنَا  
 قَالُوا تَقَاسَمُوا فَتَعَاطَى فَعَقَرَ  
 كَانَ قَمِيصُهُ كَانُوا فِيهَا فَكَيْهَيْنِ  
 وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي وَكُنِيَ بِنَاحِسِينَ  
 فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَا وَصَحْبَتَهُ وَبَيْنَهُ  
 فَلَا تُلُومُ لِي وَلِوَلِيِّي وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ

- c. Huruf bersambung kompleks  
Iqro' 5

وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ  
 فَطَافَ عَلَيْهِمُ طَائِفٌ مِّن رَّبِّكَ وَهُمْ نَائِمُونَ  
 وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ  
 وَلَا نَكْذِبُ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَنَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ  
 فَلَمَّا جَاءَهُمْ بَيِّنَاتٌ إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ  
 وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا  
 فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

2. Soal tes membaca Al-Qur'an (random)  
a. Iqro' 1

Alif	أ	ZA	ز (Zai)	QA	ق (Qaf)
BA	ب (Ba')	SA	س (Sin)	KA	ك (Kaf)
TA	ت (Ta')	SYA	ش (Syin)	LA	ل (Lam)
ŠA	ش (Sa')	ŠA	ص (Sad)	MA	م (Mim)
JA	ج (Jim)	DA	د (Dad)	NA	ن (Nun)
HA	ح (Ha)	TA	ط (Ta')	WA	و (Wau)
KHA	خ (Kha)	ZA	ظ (Za')	HA	ه (Ha)
DA	د (Dal)	'A	ع ('Ain)	A	أ = ء (Hamzah)
ĐA	ذ (Đal)	GA	غ (Gain)	YA	ي (Ya)
RA	ر (Ra')	FA	ف (Fa')		

b. Iqro' 2

ثَابَتَ أَذَانَ صَافِحًا خَطَايَايَ  
تَوَابَ هَمَزَ خَافَتَا لَضَلَّالًا  
لَعَنَ أَلْفَ حَكَمًا لَجْمَاعَ  
غَلَطَ فَتَقَى نَذَارًا قَالَ بَلَى  
فَطَغَى يَتَمَى لَمَكًا لَأَطَاعَ  
شَهَادَ فَقَضَى حَوَايَا بَنَانِكَ  
مَلَأَ عَجَلًا أَلَّ وَلَمَمًا

c. Iqro' 3

صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا حَدِيثُ مُوسَى  
كَفَرُوا بِآيَاتِنَا كَانَ عِقَابِ  
بِمَا خَلَقَ وَعَلَا قَالَ لَا تَخَافَا  
فَمَا يَكُونُ لَكَ مَتَاعِنَا فَآكَلَهُ  
وَهُوَ يَعْظُمُهُ وَهَامِنْ وَقَارُونَ  
فِيهَا فَوَاجِكُهُ هَرُونَ وَمُوسَى  
لَهَا مَا الْكُونِ وَلَعِنُوا بِمَا قَالُوا

d. Iqro' 4

إِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ  
وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ وَخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ  
قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى وَلَقَدْ رَأَهُ  
وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ بِعِجْلِ حَنِيدٍ  
وَهُوَ يُطْعَمُ وَلَا يُطْعَمُ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ  
أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ  
فَبَدَا بَأْوَعِيِّتِهِمْ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ

e. Iqro' 5

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ۝ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ۝  
الَّذِي خَلَقَ فَسْوَى ۝ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ۝  
وَابْرَهِيمَ الَّذِي وَفَّى ۝ أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ ۝  
وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ ۝ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ۝  
وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ ۝ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ۝  
إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ۝ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ۝  
وَفَالِهَاتِ سَمَا تَتَخَيَّرُونَ ۝ وَحَمَّ طَيْرٍ مَّا يَشْتَهُونَ ۝  
وَرَبَّ آبَائِكُمُ الْأُولِينَ ۝ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝

f. Iqro'6

الَّذِينَ تَتَوَفَّوهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ  
مِّنَّا لِقَائِكُمْ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ۝  
قَالَ أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ۝  
إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۝  
وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ۝  
حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا ۝  
إِنْ يَمْسِكُ نَفْحًا فَكَمَسَ الْقَوْمَ قُرْحًا مِثْلَهُ ۝  
اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لِبَشَرِهِ لَهُ غِيبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۝

## LAMPIRAN 6

1. Wawancara dengan guru SD 175/III Lindung Jaya
  - a. Siswa yang kemampuan rendah, apa kendalanya?
  - b. Siswa yang kemampuan tinggi, apa usaha yang dilakukannya?
  - c. Data dari guru berbeda dengan hasil tes, kendala atau usaha yang dilakukannya?
  - d. Kegiatan yang berhubungan baca tulis Al-qur'an selain mata pelajaran, diluar sekolah/masyarakat?

Tentang tinggi rendahnya kemampuan seseorang itu berbeda-beda karena sebagaimana kita tahu bahwa manusia diciptakan ada yang IQ rendah dan ada yang IQ tinggi, untuk kemampuan baca tulis Al-quran ini juga sama seperti itu semua anak-anak itu berbeda kemampuannya. Untuk yang kemampuannya dibawah standar bisa kita bilang rendah itu menurut saya kendalanya ada 2 faktor, internal dan eksternal.

Faktor Internal ini bisa dilihat dari minat bakat dari anak itu sendiri apakah ia memang sungguh-sungguh, tekun untuk belajar membaca ataupun menulis al-quran, dan ada juga kita temui beberapa orang memang kemampuan mereka membaca al-quran sangat baik mereka mudah untuk mengerti artinya mereka ini berbakat dibidang membaca al-quran. Faktor eksternal ini dorongan, dukungan, motivasi dari keluarganya ataupun tidak hanya disekolah dilingkungan keluargapun memang sudah diajarkan membaca al-quran oleh kedua orang tuanya.

Diluar jam sekolah ataupun diluar jam pelajaran kita juga punya kegiatan yang berhubungan dengan membaca al-quran yaitu kegiatan tahfiz dalam kegiatan ini dilaksanakan 1 kali seminggu disini lah anak-anak juga diajarkan tentang membaca dan menulis al-quran

2. Wawancara dengan guru SDIT Darunnajah Bumbun Duri
  - a. Siswa yang kemampuan rendah, apa kendalanya?
  - b. Siswa yang kemampuan tinggi, apa usaha yang dilakukannya?
  - c. Data dari guru berbeda dengan hasil tes, kendala atau usaha yang dilakukannya?
  - d. Kegiatan yang berhubungan baca tulis Al-qur'an selain mata pelajaran, diluar sekolah/masyarakat?

Di sekolah ini untuk kelas 3 ada 2 pembagian kelas yang pertama ada yang namanya kelas unggul dan yang kedua itu kelas reguler. Untuk kemampuan baca tulis Al-qur'an di kelas unggul alhamdulillah rata-rata dari mereka sudah bisa membaca sampai iqro' 6 dan kemampuan untuk menulis ayat Al-qur'anpun mereka sudah saya anggap bisa karena saya kira tulisan mereka itu sudah bisa untuk dibaca, namun ada satu orang murid yang bernama Nizam Wira Pratama belum bisa menulis ayat Al-qur'an.

Dan untuk yang di kelas reguler ini sangat bervariasi karena yang saya lihat selama ini dari mereka ada sebagian hanya sampai iqro 5 dan 4 namun belum lancar untuk membacanya, sebagian ada yang sampai iqro 3, bahkan ada yang hanya sampai iqro 2 saja. Kemampuan menulis

mereka saya anggap mereka sudah bisa menulis ayat alquran karena kalau hanya sekedar meniru ataupun menyalin alhamdulillah mereka sudah bisa.

Untuk siswa yang kemampuan rendah kendalanya itu ada pada dirinya sendiri karena mungkin kurangnya minat ataupun dorongan dari orang tuanya sehingga dia kurang bergairah untuk belajar al-quran. Mengapa saya bilang seperti itu karena dari pengalaman yang saya temui selama ini kadang ada seorang anak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kita sebut saja membaca Al-qur'an mereka mudah untuk mengerti dan untuk mata pelajaran yang lain bisa dibilang agak susah baginya untuk memahami begitupun sebaliknya. Artinya kendala tersebut berasal dari dirinya sendiri.

Untuk yang kemampuan tinggi semangat belajar merekapun sangat berbeda dengan yang lainnya saya kira mereka mereka ini memang niat dari hati untuk bisa membaca al-qur'an sehingga mereka mau belajar al-quran tidak hanya disekolah saja namun diluar sekolah seperti pengajian didesa setiap sorenya dia ikuti.

Selain belajar membaca al-qur'an pada jam pelajaran agama disini secara rutin setiap pagi selasa, rabu, dan kamis sebelum masuk kelas anak-anak membaca al-qur'an ataupun hafalan mereka sesuai yang telah dikasih oleh guru agama itu sendiri.

*LAMPIRAN 7*

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Suginem S. Pd kepala SDIT Darunnjah





Wawancara dengan bapak Indra Gunawan, S. PdI guru Iqro' SD Negeri 175/III Lindung Jaya





Wawancara dengan bapak Pranata Puja Kusuma guru Iqro' SDIT Darunnajah



LAM NEGERI  
N C I



Dokumentasi tes Baca Tulis Al-Qur'an

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**